

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media animasi dengan pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa tes pilihan berganda dengan 5 option. Sebelum instrumen diberikan kepada siswa sebagai sampel, instrumen terlebih dahulu dianalisis dengan menguji validitas dan realibilitas tes pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Tinada. Sebanyak 20 butir soal dinyatakan valid dan realibel dari 30 butir soal, sebanyak 20 butir soal yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata postes dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Sebelum dilakukan perlakuan terhadap sampel, sampel terlebih dahulu diberikan pretes. Dan postes diberikan setelah dilakukannya perlakuan terhadap sampel.

1. Analisis Data

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan di kelas XI IPS SMA N 1 Tinada diperoleh data mengenai hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian jawaban dianalisis dari pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Data hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan media animasi dan pembelajaran dengan konvensional yang diperoleh dan disusun sebagai berikut :

- a. Hasil belajar untuk kelas eksperimen

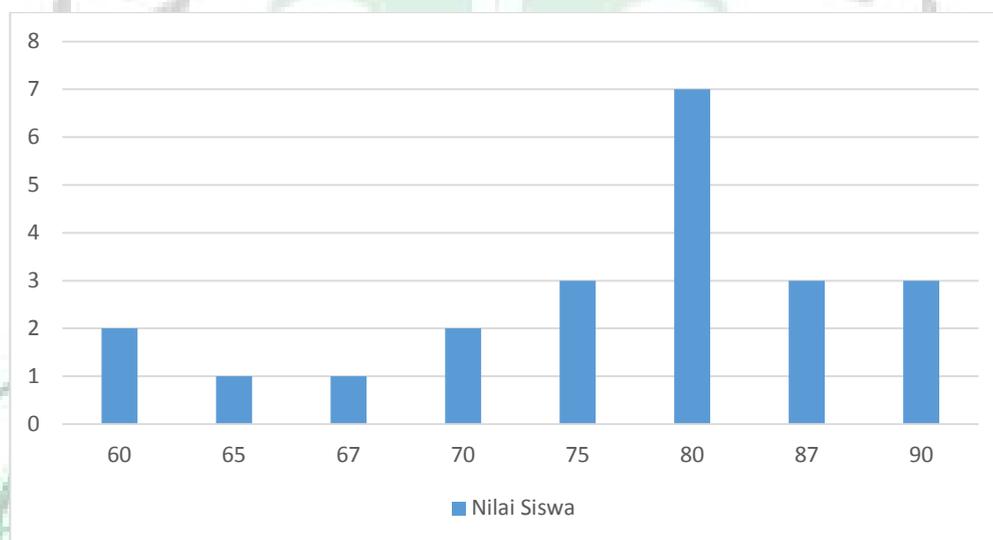
Data hasil belajar kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7: Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No	Nilai Siswa	Frekuensi
1	60	2
2	65	1
3	67	1
4	70	2
5	75	3
6	80	7
7	87	3
8	90	3
		22

Sumber: *Data Olahan 2017*

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media animasi, dimana hasil belajar menunjukkan rata-rata tergolong baik atau tergolong tuntas karena diberikan gambar atau media yang menarik sehingga siswa memperhatikannya dan lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4

**Gambar 4: Data Hasil Belajar Siswa**

Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mempunyai rentang 60-90 dengan rata-rata kelas 77,63. Bila di hubungkan dengan nilai KKM sebanyak 4 siswa (18,18%) yang belum tuntas, dan 18 siswa (81,81%) yang tuntas.

Uji normalitas data hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi ditunjukkan pada tabel dibawah

Tabel 8:Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Madia Animasi

No	Data	Harga		Kesimpulan
		L_0	L_{tabel}	
1	pretes	0,01	0,0405	Normal
2	postes	0,01	0,0405	Normal

Sumber: *Data Olahan 2017*

Pada kelas eksperimen diperoleh $L_0=0,01$ dengan $L_{tabel}= 0,0405$ untuk $dk=21$ dengan taraf signifikan 5%, kelas kontrol diperoleh $L_0= 0,01$ dengan $L_{tabel}= 0,0405$ untuk $dk=21$ dengan taraf signifikan 5%. L_0 Kedua kelompok lebih kecil dari L_{tabel} , maka data hasil belajar kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil belajar kelas kontrol

Data hasil belajar kelas kontrol ditunjukkan pada tabel dibawah ini

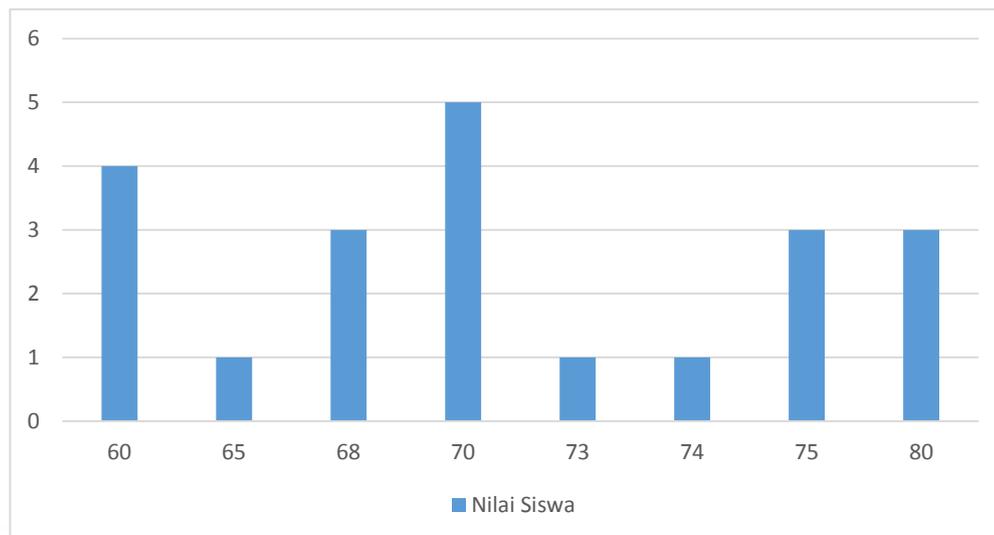
Data hasil belajar kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 9

Tabel 9: Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Nilai Siswa	Frekuensi
1	60	4
2	65	1
3	68	3
4	70	5
5	73	1
6	74	1
7	75	3
8	80	4
		22

Sumber: *Data Olahan 2017*

Berdasarkan tabel dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan tidak menggunakan media animasi, untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada gambar 5 dibawah ini:



Gambar 5: Data Hasil Belajar Siswa

Data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mempunyai rentang 60-80 dengan rata-rata kelas 70,5. Bila di hubungkan dengan nilai KKM sebanyak 8 siswa (36,36%) yang belum tuntas, dan 14 siswa (63,63%) yang tuntas.

Uji normalitas data hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi ditunjukkan pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10:Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Tidak Menggunakan Madia Animasi

No	Data	Harga		Kesimpulan
		L_0	L_{tabel}	
1	Pretes	0,03	0,0405	Normal
2	Postes	0,01	0,0405	Normal

Sumber: *Data Olahan 2017*

Pada kelas eksperimen diperoleh $L_0=0,03$ dengan $L_{tabel}= 0,0405$ untuk $dk=21$ dengan taraf signifikan 5%, kelas kontrol diperoleh $L_0= 0,01$ dengan $L_{tabel}= 0,0405$ untuk $dk=21$ dengan taraf signifikan 5%. L_0 Kedua kelompok lebih kecil dari L_{tabel} , maka data hasil belajar kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Data nilai rata siswa dan standard deviasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari masing masing kelas disajikan kedalam tabel 11:

Tabel 11: Nilai Rata-Rata Dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Pretes		Postes		Pretes		Postes	
Rata-Rata	SD	Rata-Rata	SD	Rata-Rata	SD	Rata-rata	SD
47,27	11,09	77,63	9,24	42,5	10,88	70,5	6,65

Sumber: *Data Olahan 2017*

Berdasarkan tabel 11 diperoleh rata-rata nilai pretes untuk kelas eksperimen yaitu sebesar 47,27 dengan nilai tertingginya 65 dan nilai terendah 30 serta standar deviasinya sebesar 15,16. Sedangkan untuk postes diperoleh rata sebesar 77,63 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 serta standard deviasinya sebesar 9,24. Sementara rata-rata untuk nilai pretes pada kelas kontrol sebesar 42,5 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 25 serta standar deviasinya sebesar 10,88. Sedangkan untuk rata-rata postesnya sebesar 70,5 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 serta standar deviasinya sebesar 6,65

2. Uji homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kedua kelompok (Eksperimen dan kontrol) berasal dari populasi yang sama. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat dari tabel 12 berikut,

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

No	Data kelas	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Pretes eksperimen	229,82	1,95	2,05	Homogen
2	Pretes kontrol	118,45			
3	Postes eksperimen	85,37	1,93	2,05	Homogen
4	Postes kontrol	44,22			

Sumber : *Data Olahan 2017*

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F, yaitu dengan menguji kesamaan beberapa varians. Data di atas menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan demikian kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama

3. Uji Hipotesis

Analisis hipotesis dilakukan setelah data memenuhi persyaratan uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji hipotesis terhadap data penelitian untuk mengetahui perbedaan nilai pretes dan postes pada kedua rombongan belajar tersebut. Untuk menguji hasil belajar digunakan uji beda (uji t). Ringkasan perhitungan hipotesis dapat ditunjukkan pada tabel 13 dibawah ini

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji-t Kelompok Eksperimen dan kelas kontrol

Kelompok	N	\bar{X}	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Postes eksperimen	22	77,63	42	2,95	2,042	H _a diterima
Postes kontrol	22	70,5				H _o ditolak

Sumber : Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat t_{hitung} adalah = 2,95 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n - 2) yaitu 42 dengan nilai $t_{tabel} = 2,042$ dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,92 > 2,042). Maka, hipotesis kerja H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media animasi pada materi pokok biosfer di SMA N 1 Tinada tahun ajaran 2017/2018

B. Pembahasan

Setelah dilakukan perlakuan terhadap kedua kelompok belajar maka peneliti memperoleh data hasil belajar siswa. Dari hasil belajar kedua kelompok eksperimen dan kelas kontrol, pada materi persebaran biosfer didapatkan hasil sebagai berikut,

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media *animasi* sebesar 77,63 % dengan standar deviasi 9,24. Dan apabila dihubungkan dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, sebanyak 18,18% dari 22 siswa yang belum mencapai KKM, dan sebanyak 81,81% yang sudah mencapai KKM.
2. Kelompok kontrol yaitu yang diajar dengan tidak menggunakan media *animasi* memiliki nilai rata-rata 70,5, dengan standar deviasi 6,65. Dan apabila dihubungkan dengan KKM, sebanyak 36,36% dari 22 siswa yang belum mencapai KKM dan sebanyak 63,63% dari siswa 22 yang sudah mencapai KKM.
3. Hasil belajar melalui kedua kelompok belajar yang diteliti, memiliki selisih 7,13% dilihat dari nilai rata-rata. Dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,95 > 2,042$) atau H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media animasi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media animasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fatakh (2010) di SMA N 1 Parung Bogor, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil

belajar siswa dengan perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 75,25% atau kriteria baik.

Pada kelas eksperimen mempunyai rata-rata nilai pretest sebesar 47,27 sedangkan pada kelas kontrol mempunyai rata-rata nilai pretest sebesar 42,5. Sedangkan untuk rata-rata nilai postes sebesar 77,63 sedangkan untuk nilai rata-rata postes pada kelas kontrol sebesar 70,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media animasi memiliki selisih nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan pada selisih nilai rata-rata kelas yang tidak menggunakan media animasi.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, maka siswa yang diajar menggunakan media *animasi* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media animasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran lebih menarik apabila menggunakan media animasi daripada dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar geografi pada pokok bahasan biosfer kelompok kelas eksperimen yaitu 77,63 sedangkan kelompok kelas kontrol yaitu 70,5. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media animasi lebih efektif daripada pembelajaran dengan tidak menggunakan media animasi didasari dengan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,95 sedangkan harga t_{tabel} sebesar dengan taraf signifikansi 5% dan dk $(n_e+n_k-2)=42$ sebesar 2,042, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dari hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *animasi* lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini memungkinkan di dalam penggunaan media *animasi* siswa diberikan kesempatan untuk berpikir sistematis karena penjelasan mengenai pokok bahasan persebaran biosfer disajikan lebih terperinci dan jelas, karena lebih banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan. Dengan disajikannya informasi yang lebih terperinci dan lebih jelas tingkat pemikiran siswa lebih tinggi atau kegiatan menganalisis terhadap suatu permasalahan lebih meningkat sehingga memunculkan berbagai pertanyaan kemudian pertanyaan-pertanyaan siswa akan dihubungkan dengan materi pelajaran.

Siswa juga dituntut untuk mengetahui tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui sasaran pembelajaran, sehingga siswa mampu menemukan ide-ide yang menjadi bahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS yang diberikan pada setiap kelompok, ide-ide tersebut kemudian didiskusikan dengan teman kelompoknya dan didemonstrasikan di depan kelas untuk mengutarakan ide mereka masing-masing. Dengan adanya diskusi tersebut proses pembelajaran jadi terlihat menarik.

Rendahnya hasil belajar di kelas kontrol atau kelas yang diberikan perlakuan dengan tidak menggunakan media animasi disebabkan oleh beberapa faktor yakni pada saat penelitian di kelas tersebut, penjelasan yang disajikan pada siswa cenderung monoton hanya melihat sekilas tanpa mempengaruhi cara berpikir siswa sehingga kelihatan membosankan karena penjelasan yang diberikan tidak serinci dan sejelas pada media *animasi* yang digunakan pada kelas kontrol yang menyebabkan cara belajar siswa jauh lebih rendah dan monoton. Hasil belajar siswa di kelas kontrol banyak yang tidak tuntas.